

**EDUKASI BAHAYA KOSMETIK PALSU UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMK NEGERI 6
KENDARI**

**Muhammad Ilyas Y^{1*}, Lidya Agriningsih Haruna², Asriullah Jabbar³, Nasrudin⁴,
Halik⁵, Sri Rasniawaty⁶, Hajir Mayana⁷, Aulia Amala⁸, Nur Mardatillah Al
Mubaidillah⁹, Yulidyah Syaffanie Lilikay¹⁰, Mubarak¹¹, Adriatman Rasak¹²,
Apriyanto¹³, Nurhikma¹⁴**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
^{6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo,
Kendari, Indonesia
^{14,12,13}Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari, Indonesia
¹Apotek Bali Perdana Kendari, Indonesia
¹¹Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
¹²Instalasi Farmasi RSU Bahteramas, Kendari, Indonesia

E-mail: ilyasyusufmuhammad.apt@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :04-06-2026

Revised :24-06-2026

Accepted: 03-07-2026

Key words: Education; Youth;
SMK Students; Counterfeit
Cosmetics.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Adolescence is a vulnerable phase for exposure to counterfeit cosmetics, especially with the widespread influence of social media. Low student awareness about safe and legal cosmetics is a primary issue that needs to be addressed. This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of students at SMK Negeri 6 Kendari regarding the dangers of counterfeit cosmetics and how to verify products through the National Agency of Drug and Food Control (BPOM). Methods included pre-test, interactive lecture counseling, educational brochure distribution, BPOM product checking practice, and post-test. The activity was conducted in June 2026 at SMKN 6 Kendari. Results showed a significant improvement in students' understanding, indicated by increased post-test scores compared to pre-test. Students were able to identify characteristics of counterfeit cosmetics, recognize hazardous substances such as mercury and hydroquinone, and independently verify product

legality through the BPOM website. This activity is expected to make students smart consumers who prioritize safety and health in choosing cosmetic products.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap paparan kosmetik palsu, terutama dengan maraknya pengaruh media sosial. Rendahnya pengetahuan siswa tentang kosmetik aman dan legal menjadi permasalahan utama yang perlu ditangani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SMK Negeri 6 Kendari mengenai bahaya kosmetik palsu serta cara melakukan pengecekan produk melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyuluhan dengan ceramah interaktif, pembagian brosur edukatif, praktik cek BPOM, dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada Juni 2026 di SMKN 6 Kendari yang diikuti oleh siswa-siswi kelas aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, ditandai dengan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Siswa mampu mengidentifikasi kosmetik palsu, mengenali bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon, serta mampu melakukan pengecekan legalitas produk secara mandiri melalui situs BPOM. Kegiatan ini diharapkan menjadikan siswa sebagai konsumen cerdas yang mengutamakan keamanan dan kesehatan dalam memilih produk kosmetik.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase transisi yang ditandai dengan munculnya perubahan fisik serta perubahan hormonal yang signifikan, sehingga timbul upaya untuk meningkatkan penampilan diri. Dalam upaya ini, remaja membutuhkan berbagai produk perawatan diri yang biasa disebut dengan kosmetik. Kosmetik merupakan produk kecantikan yang dimaksudkan untuk digunakan pada kulit, rambut, kuku, bibir, organ genital luar, gigi, dan mukosa mulut (Adjeng et al., 2023).

Penggunaan kosmetik di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini telah menjadi kebutuhan yang berhubungan dengan gaya hidup. Hal ini dipicu oleh adanya tren dunia kecantikan global dan pengaruh paparan dari media sosial. Akan tetapi, tingginya minat remaja dalam merias diri seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai tentang komposisi bahan kimia dalam produk kosmetik yang digunakan. Ketidaktahuan ini dapat berisiko menyebabkan penggunaan produk kosmetik yang tidak sesuai sehingga muncul efek samping yang berbahaya. Selain itu, penggunaan kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya juga perlu menjadi perhatian mengingat maraknya kosmetik ilegal di pasaran (Prabawati & Sholihah, 2021).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengungkapkan bahwa bahan berbahaya yang ditemukan selama pemeriksaan rutin biasanya ada pada kosmetik palsu. Bahan-bahan yang paling sering ditemukan antara lain hidrokuinon, merkuri, asam retinoat, dan rhodamin B. Penggunaan bahan-bahan ini telah dilarang oleh BPOM. Pemeriksaan terhadap lotion pemutih mengungkapkan adanya kandungan logam berat merkuri dengan kadar yang melebihi batas yang ditetapkan (Mukti et al., 2022).

Produk kosmetik tanpa izin edar dari BPOM banyak dijual melalui platform belanja daring sehingga lebih mudah diakses oleh kalangan pelajar. Kelompok usia SMA/SMK merupakan kelompok yang rentan terpapar promosi produk kosmetik yang memberikan janji instan tanpa mempertimbangkan efek samping jangka panjang (Hashary & Eka, 2023). Beberapa efek samping dapat terjadi akibat penggunaan produk kosmetik ilegal, seperti dermatitis kontak, iritasi, hingga risiko karsinogenik (Febrianti et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 6 Kendari, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: (1) rendahnya pengetahuan siswa tentang kosmetik aman dan legal, (2) kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi kosmetik palsu, (3) tingginya pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumsi kosmetik, dan (4) minimnya edukasi kesehatan terkait bahaya kosmetik palsu di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya preventif melalui edukasi kepada siswa-siswi SMKN 6 Kendari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif yang partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: koordinasi, *pre-test*, penyampaian materi (ceramah interaktif/tanya jawab), pembagian brosur edukatif, *post-test*, dan evaluasi (Ilyas Y et al., 2025; Jabbar et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pre-test

Kegiatan diawali dengan pembagian lembar *pre-test* kepada siswa-siswi SMKN 6 Kendari. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kosmetik palsu, ciri-ciri kosmetik yang aman, risiko penggunaan kosmetik ilegal, serta cara memeriksa legalitas produk kosmetik, kegiatannya dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Pengisian *pre-test* oleh siswa SMKN 6 Kendari

Pelaksanaan *pre-test* berlangsung dengan tertib, dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa telah mengetahui pentingnya menggunakan kosmetik yang aman, namun masih dominan siswa yang belum memahami cara membedakan kosmetik asli dan palsu serta bahaya kandungan berbahaya yang sering ditemukan pada kosmetik ilegal, dimana hasilnya dapat dilihat pada **tabel 1**.

Pembagian Brosur Edukatif

Setelah *pre-test*, peserta diberikan brosur edukasi yang berisi informasi mengenai bahaya kosmetik palsu, ciri-ciri kosmetik yang aman, kandungan berbahaya yang sering ditemukan dalam kosmetik ilegal, serta langkah-langkah pemeriksaan izin edar produk melalui BPOM. Media brosur menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses edukasi karena siswa dapat menghubungkan informasi yang diterima secara lisan dengan materi tertulis yang tersedia, sehingga pemahaman peserta menjadi lebih optimal (Muhammad Ilyas Y et al., 2025). Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Pembagian brosur edukasi oleh tim

Penyuluhan dan Ceramah Interaktif

Penyuluhan disampaikan oleh narasumber dosen pembimbing pengabdian dan praktisi apoteker dari RSUD Bahteramas Kendari, beserta mahasiswa PSPPA UHO angkatan-XII. Materi mencakup pengertian kosmetik, risiko dan bahaya kosmetik palsu, cara melakukan cek BPOM dengan pemeriksaan aspek visual yang meliputi pengecekan kemasan (Kemasan), pemeriksaan label (Label), pengecekan nomor izin edar resmi (Izin Edar), serta tanggal kedaluwarsa (Kedaluwarsa) – yang disingkat dengan KLIK. Peserta diperkenalkan cara mengetahui kosmetik yang telah rusak melalui ciri-ciri khasnya, serta mendapatkan informasi mengenai bahan-bahan berbahaya yang paling sering digunakan dalam produk kosmetik ilegal dan efek sampingnya terhadap kesehatan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif dan mendapat respons sangat baik dari siswa. Berbagai pertanyaan diajukan, mulai dari cara membedakan kosmetik asli dan palsu, dampak penggunaan kosmetik tanpa izin edar, hingga cara memeriksa legalitas produk melalui situs BPOM. Untuk meningkatkan partisipasi peserta, tim pengabdian memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Hasil kegiatan dapat dilihat pada **gambar 3**.



Gambar 3. Pemaparan Materi Metode Ceramah Interaktif dan Diskusi

Pelaksanaan Post-test dan Evaluasi

Setelah seluruh materi dan sesi diskusi selesai, peserta diberikan post-test yang berisi pertanyaan yang sama atau serupa dengan pre-test. Hasil pelaksanaan *post-test* menunjukkan bahwa siswa SMKN 6 Kendari mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan materi. Peningkatan skor yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, yaitu kombinasi antara brosur, ceramah interaktif, dan diskusi, mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara efektif. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan *Post-test*

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya kosmetik palsu dan cara memilih kosmetik yang aman. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post test* yang diberikan kepada 60 siswa peserta, seperti yang ditunjukkan dalam **tabel 1**.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pemahaman	<i>Pre-test</i>	Persentase (%)	<i>Post-test</i>	Persentase (%)
Paham (siswa)	21	35	57	95
Tidak paham (siswa)	39	65	3	5
Jumlah (siswa)	60	100	60	100

Berdasarkan hasil pada tabel 1, sebelum pelaksanaan edukasi menunjukkan hanya 21 siswa (35%) yang telah memahami materi mengenai bahaya kosmetik palsu dan cara memilih kosmetik yang aman, sedangkan 39 siswa (65%) masih memiliki pemahaman yang rendah. Setelah dilakukan penyuluhan, jumlah siswa yang memahami materi meningkat menjadi 57 siswa (95%), sementara siswa yang belum memahami materi menurun menjadi 3 siswa (5%).

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan ini, maka dilakukan pengukuran tingkat peningkatan pemahaman siswa yang dinyatakan dengan persentase (%), dimana hasil peningkatan pemahaman peserta juga dapat dilihat pada **tabel 2**.

Tabel 2. Prosentase Peningkatan Pemahaman Siswa

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
Siswa yang paham (orang)	21	57	+11
Siswa yang tidak paham (orang)	39	3	-11
Persentase pemahaman (%)	35	95	+55

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Kegiatan yang memadukan ceramah interaktif, pembagian brosur, diskusi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya kosmetik palsu.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Hartina et al. (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang pemilihan kosmetik yang tepat melalui ceramah interaktif dan pembagian media edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Metode kombinasi yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa, konsisten dengan temuan Ratnasari (2025) yang melaksanakan penyuluhan serupa di SMKN 1 Makassar.

Penggunaan metode ceramah interaktif disertai media brosur dan praktik langsung cek BPOM merupakan pendekatan yang tepat untuk kelompok remaja. Samaniyah et al. (2024) menegaskan bahwa edukasi efek samping kosmetik

berbahaya kepada siswa SMK memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi konsumen. Selain itu, Astuti & Wijaya (2024) menekankan pentingnya pemberdayaan remaja melalui literasi kosmetik aman agar dapat mengidentifikasi produk ilegal di lingkungan sekolah.

Peningkatan jumlah siswa yang memahami materi dari 35% menjadi 90% menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilih kosmetik yang legal, aman, dan bermutu. Hasil ini memperlihatkan bahwa media edukasi yang digunakan mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif (Indalifiany et al., 2023; Akib et al., 2024).

Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku siswa dalam memilih dan menggunakan produk kosmetik yang legal, aman, dan bermutu. Melalui keterampilan cek BPOM yang diperoleh, siswa dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga kesadaran masyarakat mengenai bahaya kosmetik palsu dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi bahaya kosmetik palsu di SMK Negeri 6 Kendari terbukti mampu meningkatkan pemahaman yang signifikan pada siswa-siswi SMK Negeri 6 Kendari tentang bahaya kosmetik palsu, ditunjukkan oleh peningkatan skor *post-test*. Kegiatan ini berdampak langsung pada siswa-siswi dalam mengidentifikasi ciri-ciri kosmetik palsu, mengenali bahan berbahaya dalam kosmetik ilegal, dan melakukan pengecekan legalitas produk secara mandiri melalui aplikasi dan situs resmi BPOM. Metode kombinasi yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, pembagian brosur, dan praktik cek BPOM, terbukti efektif meningkatkan literasi konsumen di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas dukungan pendanaan melalui Program Kemitraan Masyarakat Internal UHO (PKMI-UHO) Tahun 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh sivitas SMK Negeri 6 Kendari yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan, serta seluruh tim pengabdian dari unsur praktisi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjeng, A. N. T., Koedoes, Y. A., Ali, N. F. M., Palogan, A. N. A., & Damayanti, E. (2023). Edukasi Bahan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman di Desa SukaBanjar Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Akib, N. I., Jabbar, A., Halik, H., Marlin, N., Imran, S. A. A., Wisnianti, D., ... & Sulsiah, S. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa/Siswi di SDN 33 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1122-1129.

- Astuti, D. P., & Wijaya, A. (2024). Pemberdayaan Remaja Melalui Literasi Kosmetik Aman dan Identifikasi Produk Ilegal di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 7(1), 15–22.
- Febrianti, I., Pemutih, K., & Penanggulangannya, U. (2020). Peredaran Kosmetik Pemutih Ilegal di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya. *Erudito*, 1(1), 48–62.
- Hartina, S., H.L. Pasi, N. I., & Azzahrah, R. (2025). Peningkatan Pemahaman SMA Negeri 3 Kota Ternate Tentang Pemilihan Kosmetik yang Tepat: Cara Membaca Label Kosmetik yang Tepat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 213–220.
- Hashary, A. R., & Eka, A. (2023). Kualitas Pengetahuan tentang Penggunaan Kosmetik dikalangan Masyarakat Melalui Virtual Referensi. *Jurnal Ilmu Informasi*, 07(01), 29–33.
- Ilyas Y., M., Akib, N. I., Jabbar, A., Halik, H., Masempo, M., Aprilia, S. A., Yuqqabad, Y., Erika, E., Pratiwi, A., Rusli, N., Badia, E., & Nurhikma, N. (2025). Edukasi Penyakit Kecacingan Pada Siswa SDN 34 Kota Kendari: Informasi Dan Pencegahan. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(4), 516-522.
- Indalifiany, A., Aspadih, V., Muliadi, R., Jabbar, A., & Muhammad Ilyas Y. (2023). Edukasi Pemanfaatan Kantong Celup Untuk Seduhan Herbal Dan Cairan Difuser Sebagai Peningkat Imunitas Di Kecamatan Kambu, Kota Kendari. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 831–837.
- Jabbar, A., Nasrudin, N., Muliadi, R., Zahra, N., Irmawati, I., Setiawan, L. W., Apriliani, M., Rosmeydar, R., Mubarak, M., Y, M. I., & Juwita, D. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa-Siswi SD Negeri 34 Kendari. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(3), 437-441.
- Mukti, et al. (2022). Analisis Kandungan Logam Berat Merkuri pada Lotion Pemutih yang Beredar di Pasaran. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- Muhammad-Ilyas, Y., Apriyanto, A., Rusli, N., Badia, E., Rasak, A., Jabbar, A., ... & Sulsiah, S. (2025). Edukasi Penggunaan Obat Anti Diabetik Oral Pada Lansia Pengidap DM Tipe-2 Di Kecamatan Baruga, Kota Kendari: Education on the Use of Oral Anti Diabetic Drugs in Elderly People with Type-2 DM in Baruga District, Kendari City. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 34-45.
- Pitaloka, R. I. K., Burhanuddin, H., Fauziah, L., Lugastara, R., & Aminah, S. (2025). Edukasi Pemilihan Kosmetik yang Aman dan Cara Cek Kosmetik Terdaftar BPOM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.
- Ratnasari, R. (2025). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja di SMKN 1 Makassar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 398–402.
- Samaniyah, S., Suri, M., Asyura, F., Meilina, R., & Alvionida, F. (2024). Edukasi Efek Samping Penggunaan Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya di SMKN Taman Fajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 6(2).
- Zubaidah, R., & Hilmi, I. L. (2018). Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Bandung dalam Pencegahan dan Penindakan Peredaran Kosmetik yang Mengandung Bahan Berbahaya. *Jurnal Hukum Positum*, 3(2), 64–78.